

PERANCANGAN INFOGRAFIS PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK MELALUI SUROBOYO BUS

Ghulam Hari Wahyudi¹, Meirina Lani Anggapuspa²

¹Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ghulamwahyudi16021264006@mhs.ac.id

²Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas negeri Surabaya
email: meirinaanggapuspa@unesa.ac.id

Abstrak

Sampah adalah masalah dunia sejak dahulu, terutama sampah botol plastik. Akhir-akhir ini masyarakat mulai tidak peduli dengan sampah, sehingga apabila botol plastik dibuang secara terus menerus, maka akan sia sia dan menjadi tumpukan sampah yang dapat meresahkan masyarakat Surabaya. Namun sejatinya tumpukan sampah bisa didaur ulang. Di Indonesia sendiri, proses mendaur ulang sampah menjadi tren pekerjaan baru, di mana sampah yang non-biologi seperti sampah plastik bisa didaur ulang kembali serta bisa menghasilkan uang dan produk atau karya baru. Di Surabaya khususnya, perhatian akan pentingnya mendaur ulang sampah plastik mulai dipelopori langsung oleh Pemkot Surabaya melalui Suroboyo Bus, di mana cara untuk membayar tiket bus hanya dengan botol plastik. Namun sayangnya masyarakat belum mengetahui apa itu Suroboyo Bus dan mekanisme tiketnya. Oleh karena itu dibuatlah 2 infografis mengenai bagaimanakah cara mengurangi sampah botol plastik dan bagaimanakah cara menukarkan botol plastik untuk menaiki Suroboyo Bus, dengan cara melakukan sebar kuisioner dengan tujuan untuk memperkuat data sebagai dasar dilakukannya perancangan, setelah melakukan sebar kuisioner penulis mulai melakukan sketsa infografis mulai dari *thumbnail* dan *tight tissue* dan kemudian desain final yang dikerjakan secara digital melalui CorelDraw dan Adobe Photoshop. Hal ini bertujuan agar anak sekolah dasar dapat memahami cara mengurangi sampah botol plastik melalui Suroboyo Bus. Hasil dari perancangan akan diuji coba ke anak sekolah dasar nantinya

Kata Kunci: Sampah, Suroboyo Bus, Infografis, Ilustrasi

Abstract

Since the old days, garbage was a world problem especially plastic bottle garbage. Nowadays, people start to ignore trash, So when a plastic bottle is removed continuously, it becomes useless and becomes a garbage heap that can disturb Surabaya society. However, actually a garbage can be recycled. In Indonesia itself, scavenging begins to become the trend for new jobs, where non-biological garbage such as plastic garbage can be recycled and may produce money and products or new works. Particularly in Surabaya, attention to the importance of recycling plastic trash began to be directly presided over by Surabaya utilities through Suroboyo Bus, where a way to pay for a bus ticket is only by using a plastic bottle. Unfortunately, the public does not know what Suroboyo Bus is and its ticket mechanism. By doing so, 2 infographics about how to reduce plastic bottle garbage and how to trade plastic bottles to ride Suroboyo Bus is made, by spreading the questionnaire to strengthen the data as the basic of design. After that, the author starts to do infographics sketch through thumbnail and tight tissue and then digital final design through CorelDraw and Adobe Photoshop. In order to make elementary school kids understand about how to reduce plastic bottle trash through Suroboyo Bus. Later, the design result will be tested on elementary students

Keywords : Garbage, Suroboyo Bus, Infographics, Illustration

PENDAHULUAN

Sampah adalah semua benda yang dibuang oleh pengguna sebelumnya, tetapi sebenarnya benda tersebut masih bisa didaur ulang atau dipakai lagi jika mengetahui prosedur daur ulang yang benar (Nugroho, 2013). Namun semakin lama, permasalahan masalah sampah masih cenderung tinggi. Belum lagi mengenai sampah plastik.

Permasalahan sampah plastik masih ada hingga kini. Namun, seiring berjalannya waktu, perhatian masyarakat tertuju pada banyaknya sampah, terutama sampah plastik tersebar ke lautan, mencemarinya dan membuat dampak buruk bagi ekosistem laut. Kebutuhan akan plastik terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi. (Wanda, 2019)

Plastik belum dikenal setengah abad silam karena hingga era tujuh puluhan, masyarakat masih menggunakan tempat belanja dari rotan, bambu, dan daun jati atau daun pisang sebagai pembungkus makanan. Namun kini masyarakat dihadapkan dengan barang-barang sintetis sebagai pengganti bahan organik, yaitu bahan-bahan dari plastik. Plastik adalah salah satu bahan yang mudah ditemui di setiap benda, mulai dari botol minum, alat makanan (sendok, garpu, wadah, gelas), kantong pembungkus atau kresek, TV, kulkas, pipa pralon, plastik laminating, gigi palsu, sikat gigi, *compact disc* (CD), kuteks (cat kuku), mainan anak-anak, mesin, alat-alat militer, sampai pestisida (Nurhenu Karuniastuti, 2013)

Peneliti memaparkan bahwa penggunaan plastik yang tidak memenuhi syarat dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, seperti kanker dan kerusakan jaringan tubuh manusia (karsinogenik). Plastik pada umumnya sulit untuk diurai oleh mikro organisme. Berbagai penelitian mengenai plastik telah menyimpulkan bahwa Bisphenol-A dosis rendah dapat berdampak terhadap kesehatan, seperti meningkatkan kadar prostat, penurunan hormon testoteron, mengakibatkan kanker payudara, serta membuat seseorang menjadi hiperaktif.

Senyawa Bisphenol-A (BPA) merupakan bahan kimia yang ada di dalam plastik dan kaleng makanan. BPA bermanfaat untuk mengeraskan plastik agar dapat digunakan sebagai wadah. BPA ditemukan di hampir

seluruh jenis bentuk plastik pembungkus. (merdeka.com)

Sampah plastik yang bertahan bertahun-tahun dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Jika sampah plastik dibakar, dapat menghasilkan gas yang mencemari udara dan membahayakan pernapasan manusia. Jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka dapat mencemari tanah. Sekitar 100 juta ton/tahun total plastik yang digunakan di seluruh dunia dan sekitar 95% orang pernah menggunakan barang yang mengandung Bisphenol-A. Oleh karena itu penggunaan plastik yang jumlahnya sangat besar akan berdampak pada kesehatan dan lingkungan karena plastik mempunyai sifat sulit terdegradasi (*non-biodegradable*). Padahal, proses penguraian sempurna untuk sampah plastik membutuhkan waktu 100 hingga 500 tahun.

Sayangnya, masalah mengenai sampah plastik juga dirasakan Indonesia. Apalagi, penyebab semakin banyaknya polusi lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik disebabkan juga oleh kepadatan penduduk. Di Indonesia sendiri, khususnya kota Surabaya yang merupakan kota metropolitan di Provinsi Jawa Timur ini dan kota terbesar kedua setelah Jakarta juga merasakan hal demikian.

Membiasakan atau menciptakan kultur untuk tidak membuang sampah sembarangan dan memberikan kesadaran bahwa sampah bisa didaur ulang dapat dimulai/diajarkan sejak usia dini. Berikut ini cara-cara agar anak tertarik dan terbiasa peduli dengan lingkungan: Membuang sampah pada tempatnya, berhemat menggunakan listrik dan air, mengenalkan R3 (*reduce, reuse, dan recycle*), menggunakan produk yang ramah lingkungan, meminimalisasi penggunaan kendaraan pribadi, belajar menanam pohon dan berkebun, bepergian ke alam bebas. (pauddikmaskaltim.kemdikbud.go.id)

Surabaya sebagai salah satu kota megapolitan, penyumbang polusi atau *global warming*. Polusi yang dimaksud disini selain polusi udara, juga polusi yang diakibatkan oleh sampah plastik. Bayangkan saja, Surabaya telah berkembang menjadi kota tujuan bisnis dan mengisyaratkan bahwa masyarakat di Surabaya memiliki tingkat mobilitas yang tinggi. Maka jangan heran jika kemacetan sering terjadi. Tentu ini dikarenakan bahwa sebagian masyarakat

Surabaya lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Sejalan dengan semakin meningkatnya intensitas kendaraan di jalanan, menunjukkan bahwa populasi masyarakat juga semakin bertambah, sehingga berimbas pula terhadap meningkatnya volume sampah.

Sebagai bentuk kepedulian Pemkot Surabaya terhadap tingginya volume sampah, maka diluncurkanlah transportasi bus dengan nama Suroboyo Bus. Satu fenomena yang menarik sejak kemunculan dari Suroboyo Bus ini adalah "memulung" botol plastik bekas sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi warga Surabaya khususnya atau pengguna Suroboyo Bus umumnya (kompasiana.com).

Bus dengan nama "Suroboyo Bus" ini melakukan uji coba sejak bulan Desember 2017 lalu dan *soft launching* yang dilaksanakan pada tanggal 07 April 2018 lalu oleh Walikota Surabaya, Tri Rismaharini, di gedung Siola. Pemerintah Kota Surabaya secara resmi memulai pengoperasian Suroboyo Bus. Biaya tiket untuk bisa merasakan berkeliling kota Surabaya menggunakan Suroboyo Bus adalah dengan membawa 5 botol ukuran tanggung/600 liter = 1 tiket/stiker, 3 botol besar/1500 liter = 1 tiket/stiker, 10 gelas air mineral/240 liter = 1 tiket/stiker, kantong plastik (kresek) dan kemasan plastik.

Penumpang dapat menukarkan segala jenis sampah plastik di bank sampah, *drop box* halte, dan *drop box* terminal Purabaya yang telah bekerjasama dengan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau. Setelah penukaran sampah plastik, penumpang akan mendapatkan kartu setor sampah untuk ditukar dengan tiket Suroboyo Bus. Dengan tiket tersebut, penumpang bisa berkeliling Surabaya selama 2 jam keliling secara gratis yang nantinya, berbagai jenis sampah plastik yang telah terkumpul akan diolah dengan baik dan benar hingga menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan juga membantu mengurangi volume sampah di kota Surabaya (nasional.tempo.co).

Namun, keberadaan Suroboyo Bus yang dirasa cukup memberikan pengaruh terhadap pengurangan volume sampah di Surabaya belum disadari oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya media untuk membantu masyarakat menyadari pentingnya Suroboyo Bus dalam

usaha mengurangi sampah plastik. Poster infografis dipilih menjadi media utama untuk pengurangan sampah plastik karena tampilan dalam sebuah infografis selalu menarik, baik dari segi ilustrasi, tipografi, maupun warna yang digunakan. Infografis Suroboyo Bus ini akan disosialisasikan pertama pada anak sekolah dasar, sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan baik seperti mampu memilah mana sampah yang bisa didaur ulang dan mana sampah yang tidak bisa didaur ulang. Melalui pembiasaan pada anak sekolah dasar ini, diharapkan mampu menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap keberlangsungan dan kelestarian lingkungannya.

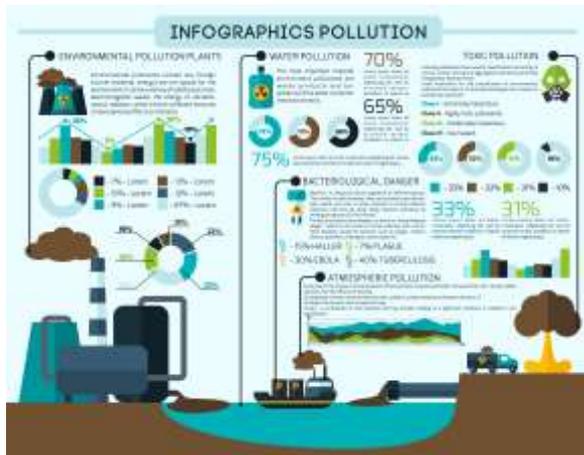
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam perancangan ini adalah bagaimana konsep, proses, dan visualisasi dari perancangan infografis pengurangan sampah plastik melalui Suroboyo Bus. Tujuan yang akan dicapai dari perancangan ini adalah untuk poster infografis pengurangan sampah plastik melalui Suroboyo Bus yang menarik dan efektif untuk mengedukasi anak sekolah dasar.

Salah satu judul penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah Perancangan Infografis Tentang Kesadaran Lalu Lintas penelitian oleh mahasiswa DKV dari ISI Yogyakarta, penelitian ini menjelaskan tentang betapa pentingnya mematuhi peraturan rambu lalu lintas.

Kemudian judul penelitian dengan judul Perancangan Infografis “*Brain Care*” Tentang Perilaku Negatif Yang Dapat Merusak Otak Dalam Media *Motion Graphic* penelitian oleh mahasiswa DKV dari Universitas Negeri Padang, penelitian ini menjelaskan tentang bahayanya perilaku negatif terhadap masyarakat yang dapat merusak otak.

Persamaan perancangan yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan metode 5W+1H, maka pada penelitian ini juga menggunakan 5W+1H. Kemudian pada hasil, penelitian terdahulu yang pertama menghasilkan karya berupa poster, *banner*, buku saku, dan media sosial. Sedangkan untuk penelitian terdahulu yang kedua menghasilkan karya berupa *motion graphic*. Sementara penelitian ini akan

menghasilkan karya poster infografis dengan ilustrasi data sampah dan Suroboyo Bus.



Gambar 1. Contoh dari infografis mengenai data sampah

Sumber : freepik.com



Gambar 2. Contoh dari infografis mengenai Suroboyo Bus

Sumber : surabaya.go.id



Gambar 3. Bagan Kerangka Pemikiran
Sumber : Dokumen Pribadi

METODE PERANCANGAN

Data primer yang dibutuhkan dalam perancangan ini didapatkan melalui angket *Google Form* dan dikirim ke orang tua dari anak sekolah dasar melalui *WhatsApp*, *LINE*, dan sebagainya. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.

Sedangkan data sekunder berupa sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum didapatkan melalui studi literatur yaitu buku, jurnal, internet, dan sebagainya.

Adapun sasaran perancangan atau target *audience* terbagi menjadi 4 yaitu demografis, geografis, psikografis, dan *behaviour*. Untuk demografis yaitu anak laki-laki dan perempuan yang kelas 4-6 sekolah dasar. Lalu geografis yaitu yang bertempat tinggal sekitar daerah Surabaya, Jawa Timur. Untuk psikografis yaitu anak yang berusia 9-12 tahun yang memiliki keingin tahaun mengenai cara pengurangan sampah plastik melalui Suroboyo Bus. Kemudian *behaviour* yaitu senang berkumpul bersama dan memiliki keingin tahaun tinggi.

Setelah data didapatkan, kemudian dianalisa menggunakan metode **5W+1H**.

What, digunakan untuk menjelaskan apa itu infografis, apa itu sampah plastik, dan apa itu Suroboyo Bus. Infografis adalah cara menyampaikan pesan dengan memvisualkan berbagai macam data, sampah plastik adalah jenis sampah anorganik yang tidak dapat diuraikan begitu saja dan butuh waktu bertahun-tahun untuk dapat diuraikan, Suroboyo Bus adalah *bus rapid test* yang digunakan untuk berkeliling kota Surabaya dengan pembayaran menggunakan sampah botol plastik.

Where digunakan untuk menjelaskan dimana infografis dapat diaplikasikan. Infografis ini akan diaplikasikan di sekolah dasar.

When digunakan untuk menjelaskan kapan infografis dapat diaplikasikan. Infografis ini akan diaplikasikan ketika diadakan uji coba nantinya.

Who digunakan untuk menjelaskan Siapa saja target *audience* infografis data sampah plastik dan Suroboyo Bus sebagai media edukasi anak sekolah dasar. Targetnya adalah anak sekolah dasar kelas 4-6 atau berusia 9-12 tahun.

Why digunakan untuk menjelaskan kenapa harus infografis. Karena infografis sangatlah efektif dan sangat penting bagi anak sekolah dasar dalam membaca dan memahami data yang ada di infografis tersebut.

How digunakan untuk menjelaskan Bagaimana cara agar anak sekolah dasar dapat memahami tentang pengurangan sampah plastik melalui Suroboyo Bus. Diuji cobakan dengan cara menempelkan poster infografis tersebut di mading sekolah dasar.

Proses perancangan karya dimulai dari membuat sketsa kasar poster infografis berupa *thumbnail*, setelah membuat sketsa kasar memilih sketsa alternatif yang nantinya menjadi sketsa kasar berupa *tight tissue*, setelah itu memilih sketsa *tight tissue* yang nantinya sebagai final desain. Pengerjaan 2 *final design* menggunakan aplikasi CorelDraw dan Photoshop.

KERANGKA TEORETIK

Poster adalah campuran unsur visual yg jelas dan menarik target pembaca atau orang yang lewat (Susilana & Riana, 2009).

Definisi poster merupakan suatu desain grafis yang didalamnya ada gambar serta kata-kata di kertas yang mempunyai ukuran besar, mengandung tentang informasi dan ditempel di tempat umum supaya dapat dilihat atau dibaca banyak orang (seputarpengetahuan.co.id).

Salah satunya yaitu poster layanan masyarakat yang akan dirancang.

Poster layanan masyarakat adalah poster ditujukan untuk memberi informasi tentang fasilitas pelayanan atau kesehatan yang berhubungan engan masyarakat. Contohnya poster infografis mengenai data sampah dan infografis mengenai Suroboyo Bus (artikelmateri.com).

Infografis berasal dari kata *Infographics* dalam Bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari *Information + Graphics*. Kata ini lebih menjelaskan pada bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar dapat dipahami dengan lebih

mudah dan cepat. Infografis berkembang pesat dalam media massa setelah desainer dapat mengkombinasikan antara informasi dari ranah berita ke dalam bentuk visual yang dicetak maupun yang dipublikasikan dalam jaringan internet (Indonesiabaik.id, 2018).

Menurut Krum, infografis adalah menyampaikan pesan dengan cara memvisualisasi data yang ingin disampaikan. Tujuan dari infografis dibagi menjadi tiga kategori yaitu untuk menginformasikan, menghibur, dan mempersuasi komunikasi sehingga komunikasi dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator, kemudian komunikasi diberi kesempatan untuk membaca, menyimpulkan dan melakukan aksi sesuai apa yang ada di dalam infografis (Nuning Kurniasih, 2013).

Sejak manusia purba membuat lukisan di dinding gua sampai visualisasi data zaman modern, penulis selalu memanfaatkan gambar sebagai cara untuk menampilkan informasi (Lankow, 2014).

Proses pembuatan infografis disebut *data-visualization, information design, atau information architecture*. Penulisan dari kata infografis sendiri yang benar adalah infografis dengan S, bukan infografik dengan K. Karena orang-orang masih banyak kesalahan dalam mengeja kata ini (houseofinfographics.com).

Sejak zaman manusia purba, terdapat banyak lukisan di dalam gua dan itu merupakan segala informasi kejadian-kejadian yang divisualisasikan. Peneliti mengatakan bahwa penyampaian informasi secara visual memiliki keuntungan yang sangat banyak dibandingkan dengan teks, karena manusia jauh lebih cepat dalam menangkap informasi yang disampaikan. Salah satu alasannya adalah informasi yang ditangkap secara visual akan langsung diproses oleh otak, berbeda dengan informasi yang disampaikan via teks, dimana informasi akan diproses secara linear (dari awal kalimat hingga ke ujung kalimat). Ada banyak sekali manfaat untuk menyampaikan informasi dalam infografis. Pada era di mana informasi sangat beragam baik secara kualitas maupun kuantitas, para komunikasi memiliki keterbatasan waktu dan energi untuk memahami maupun membaca informasi yang disampaikan. Banyaknya

distraction atau pengalihan (pikirkan semua media sosial/*game*/berita *online* yang kredibilitasnya diragukan) saat ini *consumer attention* merupakan aset yang penting. Penulis harus berusaha untuk berhasil mendapatkan perhatian dari target komunikasi kita untuk mau memahami apa yang ingin kita sampaikan (houseofinfographics.com).

Infografis statis merupakan jenis infografis yang berbentuk gambar tidak bergerak. Misal, infografis pada media cetak seperti poster. Infografis ini adalah jenis infografis yang paling umum. Contohnya infografis mengenai data sampah dan infografis mengenai Suroboyo Bus (houseofinfographics.com).

Menurut (Hendratman, 2015) warna adalah salah satu komponen desain yang membentuk keindahan sekaligus menimbulkan persepsi psikologis, sugesti, suasana tertentu.

Dalam perspektif psikologi, warna dapat mempengaruhi suasana hati dan emosional seseorang, dari suasana yang panas hingga dingin, provokatif atau simpati, menggairahkan atau menenangkan. Misal, warna merah memiliki warna yang dominan, warna merah dapat meningkatkan agresivitas, memicu emosi, serta dapat bersifat menekan serta sering diasosiasikan dengan darah, merah, berani, bahaya, dan kebahagiaan. Sedangkan, warna hijau memiliki karakter yang memberi kesan tenang dan damai relatif lebih netral dibandingkan warna lain. Karena biasanya dikaitkan dengan lingkungan dan alam (Cahaya Lituahyu, 2012).

Tipografi merupakan seni memilih dan menata huruf untuk berbagai kepentingan komunikasi visual (Tinarbuko, 2014, halaman).

Untuk *font* yang digunakan dalam perancangan infografis pengurangan sampah plastik melalui Suroboyo Bus yaitu *font Sans Serif*. *Sans Serif* adalah jenis huruf yang tidak mempunyai garis-garis kecil, ia bersifat solid dan tampak terlihat lebih tegas (kompasiana.com).

Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual (Kusrianto, 2007).

Jenis Ilustrasi yang penulis buat yaitu mengenai data sampah plastik dan Suroboyo Bus itu sendiri. Ilustrasi disini menggunakan ilustrasi digital. Ilustrasi digital merupakan salah satu

teknik ilustrasi dengan media teknologi komputer, laptop, pen tablet dan berbagai software dalam proses pengerjaannya (nawadwipa.co.id).

Gambar yang dihasilkan nantinya berupa *vector* dan untuk aplikasi yang dimanfaatkan untuk ilustrasi digital pada umumnya adalah Adobe Photoshop dan Corel Draw.

Suroboyo Bus adalah salah satu transportasi bus berbasis *bus rapid transit* sejak 7 April 2018. Dengan hadirnya bus ini semoga dapat mengurangi kemacetan di jalan raya. Adapun juga keunikan dari bus ini. Apabila angkutan umum harus membayar dengan uang tunai dan e-money atau uang elektronik, di bus ini masyarakat hanya diperlukan membayar dengan sampah (surabaya.liputan6.com).

Hanya membayar dengan tiga botol besar air mineral atau lima botol tanggung air mineral atau 10 gelas air mineral yang bisa ditukar dengan satu tiket dengan durasi dua jam perjalanan. Tak hanya itu, bus ini juga dilengkapi CCTV untuk keamanan. Ada 12 kamera CCTV terpasang di bagian dalam dan tiga kamera CCTV terpasang di bagian luar bus.

Dengan secara resmi, pengoperasian Suroboyo Bus dimulai oleh Pemerintah Kota Surabaya. Suroboyo Bus ini diklaim jauh lebih nyaman dibandingkan bus umum biasa karena memiliki kaca yang lebih lebar, sehingga penumpang bisa menikmati pemandangan kota Surabaya.

Menurut Bu Risma, saat ini volume kendaraan di Surabaya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, transportasi massal ini merupakan alternatif yang dinilai tepat mengurangi kepadatan kendaraan (kompasiana.com).

Notoadmojo memaparkan bahwa edukasi atau pendidikan merupakan kegiatan yang terencana guna mempengaruhi orang lain, kelompok atau masyarakat untuk melakukan apa yang pendidik harapkan (kiajar.com).

Edukasi

Edukasi sendiri dibagi menjadi tiga macam yaitu edukasi formal, non formal, dan edukasi informal. Berikut penjelasan dari macam-macam edukasi:

- 1) Formal Merupakan jenis pendidikan yang memiliki dasar aturan dari pemerintah dan penyelenggaraan pendidikan ini dilakukan di sekolah-sekolah. Di Indonesia sendiri, pendidikan formal yang dicanangkan pemerintah adalah pendidikan selama 12 tahun, mulai dari SD, SMP hingga SMA.
- 2) Non Formal merupakan jenis pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan tempat tinggal dan penyelenggaraannya dilakukan secara khusus oleh perseorangan atau kelompok tertentu, seperti Taman Pembelajaran Quran oleh kelompok keagamaan di Masjid, berbagai kursus yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari kursus musik, kursus mobil dan lainnya.
- 3) Informal merupakan jenis pendidikan mandiri yang dilakukan oleh keluarga. Peran orang tua disini adalah sebagai guru bagi anak-anak mereka di rumah dan pendidikan jenis ini dilakukan atas dasar tanggung jawab dan kesadaran yang dimiliki keluarga (kiajar.com).

Edukasi bermanfaat:

- 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membangun peradaban negara
- 2) Memberikan pengetahuan luas tentang apa yang dipelajari.
- 3) Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih bermartabat.
- 4) Mengembangkan bakat yang telah dimiliki sehingga lebih berpotensi.
- 5) Memperbaiki kesalahan seseorang agar menjadi lebih baik.
- 6) Membekali manusia untuk menyongsong masa depan yang cerah (kiajar.com).

Perkembangan dan Psikologis Anak

Menurut Kartono, psikologi anak merupakan ilmu yg mempelajari perilaku manusia dimulai dari masa balita, masa kanak-kanak, masa sekolah, masa *adolesense*, hingga dewasa.

Jalaluddin juga membagi perkembangan kedalam beberapa tahap yang menerangkan bimbingan apa yang harus diberikan yang mengacu pada pernyataan-pernyataan Rasulullah (Jalaluddin, 2000).

- 1) Anak usia 0-7 tahun. Pada tahun pertama perkembangan dari bayi sangat tergantung terhadap lingkungannya, kemampuan yang dimiliki masih terbatas pada gerak gerak, menangis. Usia setahun secara berangsur dapat mengucapkan kalimat satu kata, 300 kata dalam usia 2 tahun, sekitar usia 4-5 tahun dapat menguasai bahasa ibu serta memiliki sifat egosentris, dan usia 5 tahun baru tumbuh rasa sosialnya kemudian usia 7 tahun anak mulai tumbuh dorongan untuk belajar (Jalaluddin, 2000).
- 2) Anak usia 7-14 tahun. Pada tahap ini perkembangan yang tampak adalah pada perkembangan intelektual, perasaan, bahasa, minat, sosial, dan lainnya sehingga Rasulullah menyatakan bahwa bimbingan dititik beratkan pada pembentukan disiplin dan moral (Jalaluddin, 2000).
- 3) Masa anak : 10 - ± 12 - 14 tahun, karena berlangsung lama maka masa ini sering dibagi lagi menjadi masa anak dini, masa pra-sekolah, masa anak sampai menjelang remaja. Masa ketika kehidupan anak meningkat. Seluruh aspek perkembangan mengalami perubahan besar, dari lingkungan hidup orang tua, kelompok anak-anak sampai kelompok social yang lebih luas. Rangkaian orang tua - keluarga - sekolah - teman-teman - merupakan rangkaian peningkatan dalam sifat, sikap, minat, dan cara penyesuaian. Dari proses-proses berpikir yang banyak didominasi oleh khayalan-khayalan, sampai proses-proses berpikir obyektif dan ril (Gunarsa, 2012).
- 4) Anak usia 14-21 tahun
Pada usia ini anak mulai menginjak usia remaja yang memiliki rentang masa dari usia 14/15 tahun hingga usia 21/22 tahun. Pada usia ini anak berada pada masa transisi sehingga menyebabkan anak menjadi bengal, perkataan-perkataan kasar menjadi perkataan harian sehingga dengan sikap emosional ini mendorong anak untuk bersikap keras dan mereka dihadapkan pada masa krisis kedua yaitu masa pancaroba yaitu masa peralihan dari kanak-kanak ke masa pubertas (Jalaluddin, 2000).

Masalah perkembangan (*developmental*) merupakan bagian dari Ilmu Psikologi yang menitikberatkan pada pemahaman proses-proses dasar serta dinamika perilaku manusia dalam berbagai tahapan kehidupan. Masa kanak-kanak awal dimulai saat masa bayi berakhir sampai dengan usia 13 tahun. Itulah sebabnya, ini merupakan masa yang penuh dengan persoalan bagi orang tua disebabkan anak sudah mulai ingin menunjukkan kebebasannya sebagai individu (Gunarsa, 2012:30).

Beberapa nama yang diberikan untuk masa ini adalah :

- 1) *Preschool age* yang menunjukkan bahwa harapan dan tekanan yang diharapkan pada masa ini sangat berbeda dari yang nanti anak alami saat ia masuk sekolah.
- 2) *Pregang age* menunjukkan bahwa pada istilah, di mana anak mulai belajar pada hal-hal yang bersangkutan dengan perilaku sosialnya kelak.
- 3) *Exploratory age* menunjukkan pada minat yang besar dari anak untuk bertanya apa saja yang ada di sekitarnya.
- 4) *Imitative age* menunjuk pada kecenderungan anak untuk mengikuti cara bicara atau perilaku apa saja yang ada di sekitarnya.
- 5) *Creative age* menunjuk pada setiap anak yang tampak lebih kreatif (Hawadi, 2006, halaman 20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan *survey* berupa penyebaran kuisioner, respon yang didapat dari sekolah SDN Jemurwonosari 1 sebanyak 27 respon, pertanyaan tersebut terdiri dari :

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Apakah adik-adik pernah menggunakan Suroboyo Bus ?	73.1%	26.9%
2. Apakah adik-adik paham dengan tata cara untuk naik Suroboyo Bus ?	88.5%	11.5%
3. Pernah tidak adik-adik kalau berangkat sekolah menaiki Suroboyo Bus ?	8%	92%
4. Apakah Suroboyo Bus lebih baik daripada bus umum ?	100%	
5. Apakah adik-adik pernah berkeliling Surabaya menggunakan Suroboyo Bus ?	73.1%	26.9%
6. Apakah bisa dengan menggunakan Suroboyo Bus bisa mengurangi sampah botol plastik ?	92.3%	7.7%
7. Apakah adik-adik percaya, jika sampah berbahan plastik sudah semakin banyak ?	96.2%	3.8%
8. Apakah membuang sampah plastik sembarangan secara terus menerus, dapat mengakibatkan dampak negatif ?	100%	
9. Apakah adik-adik senang naik Suroboyo Bus ?	96.2%	3.8%
10. Apakah adik-adik ketika naik Suroboyo Bus merasa aman ?	100%	
11. Setelah menaiki Suroboyo Bus, apakah adik-adik mendapatkan ilmu yang bermanfaat ?	96.2%	3.8%

Gambar 1. Data ini untuk memperkuat sebagai dasar dilakukannya perancangan

Sumber : Dokumen Pribadi

Proses Perancangan

Pada bagian ini terdapat 2 infografis mengenai data sampah dan mengenai Suroboyo Bus, Thumbnail dan Tight Tissue, dan beberapa media pendukung dari infografis mengenai data sampah.



Gambar 1. Font *Foco Bold*.
Sumber : Dokumen Pribadi

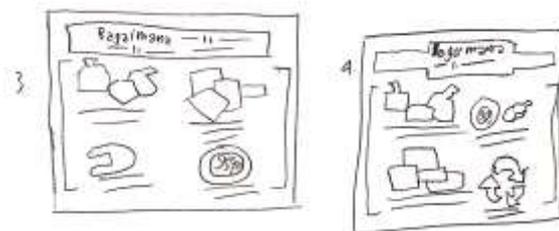


Gambar 2. Font *Foco*.
Sumber : Dokumen Pribadi

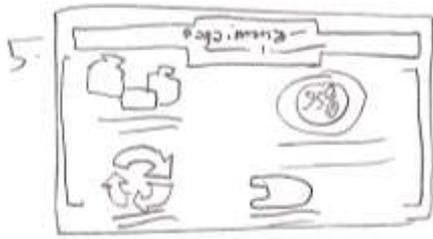
Alasan penulis menggunakan *font Sans Serif* bertipe *Foco* dan *Foco Bold* karena *font* tersebut bersifat *solid* dan tampak terlihat tegas. *Font* itu digunakan agar pembaca dapat membaca dengan jelas.



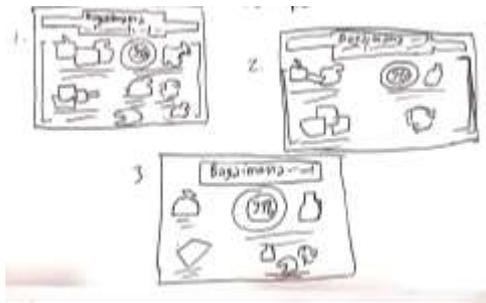
Gambar 1. Gambar alternatif *thumbnail* infografis data sampah
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2. Gambar alternatif *thumbnail* infografis data sampah
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3. Gambar alternatif *thumbnail* infografis data sampah
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4. Gambar alternatif *tight tissue* infografis yang akan dipilih sebagai *final design*
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5. Gambar alternatif *thumbnail* infografis data Suroboyo Bus
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. Gambar alternatif *thumbnail* infografis data Suroboyo Bus
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 7. Gambar alternatif *tight tissue* infografis yang akan dipilih sebagai *final design*
Sumber : Dokumen Pribadi

Di *final design* terdiri dari 2 Poster Infografis yaitu infografis mengenai data sampah dan infografis mengenai Suroboyo Bus. Untuk kedua infografis ini menggunakan font *Sans Serif* bertipe *Foco* dan *Foco Bold*, alasan menggunakan *font* tersebut karena mudah dibaca, bersifat *solid* dan tegas, mengingat target dari perancangan ini adalah anak sekolah dasar kelas 4-6 atau anak berusia 9-12 tahun.

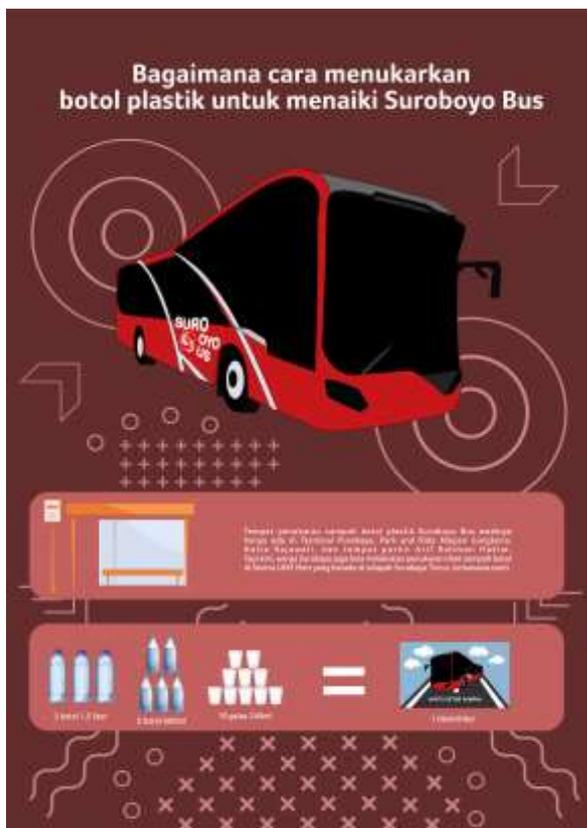
Untuk infografis pertama mengenai data sampah menggunakan konsep dari *freepik*, di infografis pertama sendiri backgroundnya menggunakan warna hijau, alasan menggunakan warna hijau karena warna hijau memiliki sifat yang natural dan identik dengan lingkungan. Untuk ilustrasinya yaitu terdiri dari kumpulan tas plastik, sampah plastik, botol plastik, dan terdapat logo *recycle* atau daur ulang yang maksudnya adalah menjelaskan data sampah plastik yang ada di Surabaya hingga saat ini.

Sedangkan untuk infografis mengenai Suroboyo Bus menggunakan konsep infografis dari *surabaya.go.id*, di infografis kedua sendiri backgroundnya menggunakan warna merah dengan *pattern memphis*, alasan menggunakan warna merah karena warna tersebut dapat meningkatkan agresivitas, memicu emosi, serta dapat bersifat menekan serta sering dihubungkan dengan darah, berani, bahaya, dan kebahagiaan. Alasan menggunakan *pattern memphis* karena memiliki gaya *design* yang penuh dengan kebebasan dengan nuansa yang *fun* dan *eye catching*. Media yang digunakan yaitu poster dengan ukuran A3, alasan menggunakan poster karena dengan poster berukuran A3, masyarakat

dapat membaca informasi dengan jelas dan dapat dipahami. Untuk ilustrasinya yaitu Suroboyo Bus sendiri yang menggunakan teknik *vector* dan ilustrasi dari beberapa botol plastik, gelas plastik, tiket Suroboyo Bus, dan halte pemberhentian Suroboyo Bus.



Gambar 1. Infografis mengenai data sampah.
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2. Infografis mengenai Suroboyo Bus.
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3. Contoh Media Pendukung Jacket
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4. Contoh Media Pendukung Kaos
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5. Contoh Media Pendukung Masker
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. Contoh Media Pendukung Paper Bag
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 7. Contoh Media Pendukung Topi
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 7. Contoh Media Pendukung Notes
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. Contoh Media Pendukung Payung
Sumber : Dokumen Pribadi

SIMPULAN DAN SARAN

Proses perancangan infografis pengurangan sampah plastik dilakukan mulai dari analisis keadaan, mencari data, menentukan konsep, merancang sketsa hingga tahap final yaitu dilakukannya uji coba poster kepada target *audience*. Proses pembuatan infografis ini mulai dari melakukan penyebaran kuisioner, dilanjutkan dengan membuat sketsa alternatif infografis mulai dari *thumbnail*, *tight tissue*, dan *final design* yang terdiri dari 2 poster infografis dan media pendukung dari poster infografis pertama. Untuk infografis pertama menggunakan warna hijau yang natural dan identik dengan lingkungan, sedangkan untuk infografis kedua menggunakan warna merah yang memiliki warna kebahagiaan bagi anak sekolah dasar. Akan tetapi, hasil perancangan dari infografis Suroboyo Bus ini belum dapat diuji coba karena kondisi pandemi *Covid-19* yang sedang terjadi.

Sebagai saran, diharapkan untuk perancangan selanjutnya bisa melakukan uji coba poster infografis pada target *audience* yaitu anak sekolah dasar yang berusia 9-12 tahun. Sehingga bisa mendapatkan hasil perancangan yang lebih maksimal.

REFERENSI

Akbar-Hawadi, Reni. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak : mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak* cet. 6, Jakarta: PT Grasindo.

“artikelmateri.com/2016/03/poster-adalah-pengertian-ciri-tujuan-jenis-macam-

- membuat-gambar.html*” diunduh pada tanggal 17 Juli 2020
- Gunarsa, Singgih D. 2012. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* cet. 6, Jakarta:Libri.
- Indonesiabaik.id. 2018. *Kiat Bikin Infografis Keren dan Berkualitas Baik*, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Jalaluddin. 2000. *Mempersiapkan Anak Saleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah SAW)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 117-137.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*
- Kurniasih, Nuning. 2016. *Infografis, Prosiding Makalah Seminar Nasional “Komunikasi, Informasi dan Perpustakaan di Era Global”* Jatinangor.
- Karuniastuti, Nurhenu. 2013. *Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan*, Forum Teknologi Vol 3 No. 1.
- Lankow, J. dkk. (2014) *Kedahsyatan Cara Bercerita Bervisual Infografis*, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Litahayu, Cahaya. (2012) *Pengaruh Warna Terhadap Psikologi Pengguna dalam Perancangan Fasilitas Bedah Plastik Estetik*.
- Rizali, Muhammad, dkk. (2019). *Pengaruh Elemen – Elemen Desain Komunikasi Visual (DKV) Box Art Game Terhadap Story Line Berdasarkan Persepsi Gamers Pada Video Game Populer Di Indonesia*, Volume 08 Nomor 02 Juli-Desember
- Tinarbuko, Sumbo. (2014). *DEKAVE Desain Komunikasi Visual Penanda Zaman Masyarakat Global*, Caps Publishing.
- Tri Saptuti Susiani, *Noviatun Khasanah*, 3rd National Seminar on Educational Innovation (SNIP 2018)
- Wanda. (2019). *Upaya Indonesia Menanggulangi Limbah Sampah Plastik Dari Belanda*, JOM FISIP Vol. 6: Edisi I Januari-Juni.
- “*houseofinfographics.com/apa-itu-infografis/*” diunduh pada tanggal 21 Oktober 2019.”
- “*kompasiana.com/mbakavy/5db6999ad541df400268cc32/suroboyo-bus-kendaraan-bu-risma-wujudkan-kota-surabaya-bebas-sampah-plastik*” diunduh pada tanggal 17 Februari 2020
- “*kiajar.com/pengertian-edukasi/*” diunduh pada tanggal 11 November 2019
- “*kompasiana.com/opraywinter/5c5be460677ffb1bf94d8bd3/perbedaan-font-serif-dengan-sans-serif*” diunduh pada tanggal 17 Juni 2020
- “*maxmanroe.com/vid/marketing/pengertian-poster.html*” diunduh pada tanggal 17 Juli 2020
- “*merdeka.com/sehat/kenali-bpa-kenali-bahayanya.html*” diunduh pada tanggal 17 Juli 2020
- “*nasional.tempo.co/read/1077209/wali-kota-surabaya-tri-rismaharini-luncurkan-suroboyo-bus/full&view=ok*” diunduh pada tanggal 15 Oktober 2019
- “*nawadwipa.co.id/pengertian-fungsi-ilustrasi-dalam-desain-grafis*” diunduh pada tanggal 18 Juni 2020
- “*paudmaskaltim.kemdikbud.go.id/mengasah-sikap-peduli-lingkungan-pada-anak-sejak-dini/*” diunduh pada tanggal 18 Juli 2020
- “*pendidikan.co.id/pengertian-ilustrasi/*” diunduh pada tanggal 15 Juni 2020.
- “*surabaya.liputan6.com/read/4007370/yuk-mengenal-suroboyo-bus-bayar-angkutan-umum-pakai-sampah-plastik*” diunduh pada tanggal 19 Oktober 2019
- “*surabaya.liputan6.com/read/4007370/yuk-mengenal-suroboyo-bus-bayar-angkutan-umum-pakai-sampah-plastik*” diunduh pada tanggal 16 Juni 2020
- “*seputarpengetahuan.co.id/2018/04/pengertian-poster-tujuan-ciri-syarat-jenis-contoh.html*” diunduh pada tanggal 21 Juli 2020.
- “*video.tribunnews.com/view/104110/kota-surabaya-ibu-kota-provinsi-sekaligus-kota-metropolitan-terbesar-di-jawa-timur*” diunduh pada tanggal 25 November 2019